

HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU, PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PERAWATAN PAYUDARA PADA IBU MENYUSUI ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEGANDAN

Annisa Ayunda Maharani, Priyadi Nugraha Prabamukti, Anung Sugihantono
*Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan
Masyarakat, Universitas Diponegoro*
Email: ayunda.maharani99@gmail.com

Abstract: *Brest care in an act of caring the breast by mothers themselves or helped by others that started from the the next day after giving birth. Breast care is an important action in breastfeeding that must be considered. Breast is an essential body organ that produces ASI which is the main food of infants aged 0-6 months. The purpose this research is to know the correlation between characteristic, knowledge and attitude of exclusive breastfeeding mom in Pegandan Health Center work area. This is a descriptive-analytic research, with cross sectional approach. The sampel of this research is 41 respondent. The result of this research showing that characteristic such as age ($p=0.588$), education ($p=115$), work status ($p=0.881$), parity (0.454), and knowledge ($p=0.218$) has no correlation with breast care behavior. And the result showing that attitude is correlated with breast care behavior ($p=0.011$). the conclusion is characteristic of mother and knowledge is not related with breast care behavior, and attitude is related with breast care behavior of exclusive breastfeeding mother in Pegandan Health Center work area.*

Keywords: *breast care, behavior, exclusive breastfeeding*
Bibliographies: 74

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) eksklusif merupakan pemberian air susu ibu kepada bayi tanpa diberikan makanan dan minuman pendamping lain selama usia 0-6 bulan, bayi diberi kesempatan untuk menyusui kepada ibu tanpa ada pembatasan frekuensi maupun durasi.¹

Menyusui ASI merupakan cara normal dalam menyediakan nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Hal tersebut berfungsi sebagai landasan awal terkait kesehatan awal dan jangka panjang dari bayi. ASI juga melindungi anak dari penyakit pada kehidupan

dimasa mendatang setelah anak dewasa, seperti obesitas dan diabetes. Dan juga berdasarkan pengamatan pada anak-anak yang disusui secara eksklusif, ASI meningkatkan perkembangan perilaku dan kognitif, dan prestasi akademik yang lebih tinggi.²

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengemukakan bahwa menyusui merupakan metode paling efektif dalam melindungi dan meningkatkan kesehatan anak. *The Amerian Academy of Pediatrics* (AAP) dan WHO mengakui bahwa ASI merupakan bentuk gizi optimal untuk bayi, dan merekomendasikan menyusui secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan,

dilanjutkan selama setahun atau lebih dari itu dengan makanan pendamping tambahan pada usia enam bulan keatas.³

Pemberian ASI memberikan peranan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan merupakan upaya kesehatan primer untuk meningkatkan kelangsungan hidup bayi dan anak. Semakin lama ibu menyusui bayinya, maka semakin jauh jarak kelahiran antara anak-anaknya, sehingga waktu asuh ibu lebih optimal dan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kelangsungan hidup anak. Penelitian Purnawamawati (2003) menyimpulkan seiring bertambahnya usia bayi maka terjadi penurunan pola pemberian ASI sebesar 77.2%.⁴ Standar emas pemberian makan pada bayi dan anak adalah; 1) mulai segera menyusui dalam 1 jam setelah kelahiran 2) menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan usia 6 bulan, dan 3) mulai umur 6 bulan bayi mendapat Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya dan 4) meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan atau lebih.⁵

Perawatan payudara merupakan tindakan penting dalam kegiatan menyusui yang harus diperhatikan. Karena, payudara merupakan organ tubuh esensial penghasil ASI yang merupakan makanan utama bayi berusia 0-6 bulan.⁶ Perawatan payudara adalah suatu tindakan merawat organ payudara yang dilakukan, baik oleh ibu ataupun dibantu orang lain yang dilaksanakan mulai hari selanjutnya setelah melahirkan.⁷

Kaum wanita menganggap payudaranya merupakan organ yang penting. Ada tiga bagian utama payudara yaitu *korpus* (badan), *aerola*, *papilla* atau puting.

Payudara sama sensitifnya dengan organ intim wanita lainnya. Sangat tidak disarankan untuk menggunakan obat-obatan yang justru akan merusak payudara. Jika berniat melakukan perawatan payudara menggunakan obat, maka sebaiknya dilakukan konsultasi terlebih dahulu dengan ahlinya.

Pada negara berkembang, khususnya daerah dengan penghasilan penduduknya rendah, pengetahuan ibu mengenai perawatan payudara masih kurang. Umumnya pengetahuan mengenai perawatan payudara diperoleh dari keluarga atau teman. Perawatan payudara juga bertujuan agar menjaga bentuk payudara ibu selama masa menyusui.⁸

Perilaku kesehatan pada dasarnya merupakan sikap dan kebiasaan yang terbiasa dilakukan pada bidang kesehatan yang diakibatkan oleh adanya stimulus yang selalu mengikat individu tersebut.⁹ Green (1980) menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan dan sikap, tradisi dan kepercayaan, sistem nilai yang dianut, tingkat pendidikan dan sebagainya. Faktor pemungkin melingkupi ketersediaan sarana prasarana dan fasilitas. Faktor penguat mencakup faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas kesehatan termasuk juga peraturan perundang-undangan pusat maupun daerah terkait kesehatan.¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif analitik, dengan metode kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang terpusat

pada masalah aktual apa adanya, ketika sedang melaksanakan penelitian. Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 7-24 bulan dan telah berhasil memberikan ASI eksklusif, sebanyak 43 ibu. Karena populasi kurang dari 100, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yakni mengambil seluruh jumlah populasi menjadi sampel penelitian sebanyak 43 orang, dengan 2 orang masuk kedalam kategori eksklusi.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1. Perilaku Perawatan Payudara

No	Perawatan Payudara	f	%
1	Ya	30	73.2
2	Tidak	11	26.8
Total		41	100

Berdasarkan tabel, diperoleh hasil sebanyak 30 ibu melakukan perawatan payudara selama masa menyusui (73.2%)

2. Usia

Tabel Distribusi Frekuensi Usia Responden

No	Umur	f	%
1	Remaja akhir	6	14,6
2	Dewasa Awal	30	73.2
3	Dewasa Akhir	5	12.2
Total		41	100

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa usia responden paling banyak berada pada masa dewasa awal (73,2%). Usia rata-rata responden dalam penelitian ini adalah 30 tahun.

3. Pendidikan Responden

Tabel Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

No	Pendidikan	f	%
1	Dasar - Menengah	2	4.9
2	Menengah – Tinggi	39	95.1
Total		41	100

Berdasarkan tabel, pendidikan terakhir responden dikategorikan dalam dua kategori yaitu dasar-menengah dan menengah-tinggi. Diketahui mayoritas pendidikan terakhir responden pada penelitian ini adalah pendidikan dengan kategori menengah-tinggi yaitu sebesar 95.1%.

4. Status Pekerjaan

Tabel Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	f	%
1	Tidak Bekerja	25	61
2	Bekerja	16	39
Total		41	100

Berdasarkan tabel, status pekerjaan responden dikategorikan dalam dua kategori yaitu tidak bekerja dan bekerja. Diketahui mayoritas status pekerjaan responden pada penelitian ini adalah status pekerjaan dengan kategori tidak bekerja yaitu sebesar 61%. Sebanyak 25 responden hanya sebagai ibu rumah tangga. Dan sebanyak 39% responden berada dalam kategori bekerja.

5. Paritas

Tabel Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

No	Paritas	F	%
1	Primipara	13	31.7
2	Multipara	28	68.3
Total		41	100

Berdasarkan tabel, paritas responden dikategorikan dalam dua kategori yaitu primipara dan multipara. Diketahui mayoritas responden pada penelitian ini

berstatus multipara yaitu sebesar 68.3%.

6. Pengetahuan Responden

Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	30	73.2
2	Buruk	11	26.8
Total		41	100

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai perawatan payudara (73.2%).

7. Sikap Responden

Tabel Distribusi Frekuensi Sikap Responden

No	Sikap	f	%
1	Baik	26	63.4
2	Buruk	15	36.6

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik dalam perilaku perawatan payudara (63.4%)

dibandingkan dengan responden usia 26-35 tahun atau pada fase dewasa awal (70.0%). Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Chi-Square test* antara variabel umur responden dengan perilaku perawatan payudara menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0,588, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh antara umur responden terhadap perilaku perawatan payudara.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Rosidah, yang melakukan penelitian mengenai motivasi ibu nifas dalam perawatan payudara di Kabupaten Magelang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu nifas terbanyak berada pada usia 20-35 tahun (88.7%). Peneliti menjelaskan bahwa factor usia sangat mempengaruhi motivasi seseorang, termasuk motivasi dalam melakukan perawatan payudara.¹¹

Analisis Bivariat

1. Tabel Hubungan Antara Usia Responden dengan Perilaku Perawatan Payudara

Usia Responden	Perilaku Perawatan Payudara				Jumlah	
	Ya		Tidak		f	%
Remaja Akhir	5	83.3	1	16.7	6	100
Dewasa Awal	21	70.0	9	30.0	30	100
Dewasa Akhir	4	80.0	1	20.0	5	100
$\alpha = 0,05$		$p = 0,588$		Ho= diterima		

Diketahui bahwa perilaku responden dalam perawatan payudara paling besar persentasenya pada responden yang berusia 18-25 tahun atau pada fase remaja akhir (83.3%),

2. Tabel Hubungan Antara Pendidikan Responden dengan Perilaku Perawatan Payudara

Pendidikan	Perilaku Perawatan Payudara				Jumlah	
	Ya		Tidak		f	%
Dasar – Menengah	0	0	2	100	2	100
Menengah – Tinggi	30	76.9	9	23.1	30	100
$\alpha = 0,05$		$p = 0,115$		Ho= diterima		

Responden yang melakukan perawatan payudara pada kategori pendidikan menengah-tinggi lebih besar (76.8%) dibandingkan pada kategori pendidikan dasar-menengah.. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Chi-Square test* antara variabel pendidikan

responden dengan perilaku perawatan payudara menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0,115, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh antara pendidikan responden terhadap perilaku perawatan payudara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darsina (2013) di Puskesmas Meureubo Kabupaten Aceh Barat mengenai factor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawatan payudara, bahwa pendidikan tidak mempunyai hubungan dengan perawatan payudara ($p=0.307$).¹²

3. Tabel Hubungan Antara Status Pekerjaan Responden dengan Perilaku Perawatan Payudara

Pekerjaan	Perilaku Perawatan Payudara				Jumlah	
	Ya		Tidak		f	%
Tidak Bekerja	19	76.0	6	24.0	25	100
Bekerja	11	68.8	5	31.2	16	100
$\alpha = 0,05$		$p = 0,881$		Ho= diterima		

Diketahui perilaku perawatan payudara lebih banyak dilakukan pada ibu yang tidak bekerja sebesar 76.0%, dibandingkan dengan ibu yang bekerja sebesar 68.8%. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Chi-Square test* antara variabel pekerjaan responden dengan perilaku perawatan payudara menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0,881, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh antara pekerjaan responden terhadap perilaku perawatan payudara.

Hal ini tidak sejalan dengan gambaran hasil penelitian yang dijelaskan oleh Rosyati & Sari (2016) yang menyatakan bahwa

ibu yang tidak bekerja tidak melakukan perawatan payudara dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai hal tersebut.¹³

4. Tabel Hubungan Antara Paritas Responden dengan Perilaku Perawatan Payudara

Paritas	Perilaku Perawatan Payudara				Jumlah	
	Ya		Tidak		f	%
Primipara	11	84.6	2	15.4	13	100
Multipara	19	32.1	9	32.1	28	100
$\alpha = 0,05$		$p = 0.454$		Ho= diterima		

Responden yang melakukan perawatan payudara pada kategori ibu primipara sebesar 84.6%, lebih banyak dibandingkan dengan ibu multipara (32,1%). Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Chi-Square test* antara variabel paritas responden dengan perilaku perawatan payudara menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0,454, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh antara paritas responden terhadap perilaku perawatan payudara.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggareni (2016), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian pembengkakan payudara ($p=0,000$).¹⁴

5. Tabel Hubungan Antara Pengetahuan Responden dengan Perilaku Perawatan Payudara

Pengetahuan	Perilaku Perawatan Payudara				Jumlah	
	Ya		Tidak		f	%
Buruk	6	54.5	5	45.5	11	100
Baik	24	80.0	6	20.0	30	100
$\alpha = 0,05$		$p = 0.218$		Ho= diterima		

Responden yang melakukan perawatan payudara pada kategori pengetahuan baik lebih besar persentasenya (80%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan buruk (54.5%). Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Chi-Square test* antara variabel pengetahuan responden dengan perilaku perawatan payudara menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0,218, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh antara pengetahuan responden terhadap perilaku perawatan payudara.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mutmainah dan Trimukti, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku perawatan payudara ($p=0,000$).¹⁵

6. Tabel Hubungan Antara Sikap Responden dengan Perilaku Perawatan Payudara

Sikap	Perilaku Perawatan Payudara				Jumlah	
	Ya	Tidak			f	%
p	f	%	f	%	f	%
Buruk	7	46.7	8	53.3	15	100
Baik	23	88.5	3	11.5	26	100

$\alpha = 0,05$ $p = 0.011$ $H_0 =$ ditolak

Responden yang melakukan perawatan payudara pada kategori sikap yang baik lebih besar persentasenya (88.5%) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang buruk (46.7%). Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Chi-Square test* antara variabel sikap responden dengan perilaku perawatan payudara menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0,011, sehingga diperoleh

kesimpulan bahwa ada pengaruh antara sikap responden terhadap perilaku perawatan payudara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana (2017) tentang hubungan sikap dengan perilaku perawatan payudara pada ibu hamil di Kabupaten Langkat yang menyatakan bahwa variabel sikap memiliki hubungan dengan perawatan payudara ($p=0,000$).¹⁶

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1 Sebagian besar responden melakukan perawatan payudara (73.2%).
- 2 Variabel sikap berhubungan dengan perilaku perawatan payudara
- 3 Variabel karakteristik responden (usia, pendidikan, status pekerjaan, paritas) dan pengetahuan responden tidak berhubungan dengan perilaku perawatan payudara

Saran

1. Bagi Puskesmas Pegandon
Puskesmas pegandon, khususnya petugas bagian KIA dapat memberikan informasi mengenai perawatan payudara kepada ibu, terutama saat konseling ASI agar ibu memperoleh informasi yang cukup mengenai perawatan payudara.
2. Bagi Peneliti
Dalam penelitian ini, peneliti meneliti 6 variabel, yang mana terdapat dua variabel yang berhubungan dengan enam variabel yang tidak berhubungan. Diharapkan untuk peneliti yang hendak meneliti factor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawatan payudara pada ibu

berhasil menyusui ASI eksklusif dapat mencari hubungan pada variabel lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asih, Yusari., Risneni. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Trans Info Media, 2016.
2. Y Zhu, et al. *Impact of Intervention on Breastfeeding Outcomes and Determinants Based on Theory of Planned Behavior*. *Women and Birth*. 2017;(30):146-152
3. Inal, S., Aydin, Y., Canbulat, N. *Faktors Associated with Breastfeeding Initiation Time in A Baby-friendly Hospital In Istanbul*. *Applied Nursing Research*. 2016;(32):26-29.
4. Paramita A, Pramono M S. *Analisis Pola dan Faktor Lama Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Tahun 2013*. *Jurnal ekologi Kesehatan* Vol. 14 No. 2 Juni, 2015 (157-170).
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Pekasn ASI Sedunia (PAS) Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017.
6. Aningsih, Sulistiyono, L., Latief, C. *Hubungan Pengetahuan dengan Perawatan Payudara Pasien Post Sectio Caesarea*. *Jurnal Borneo Cendekia* Vol.1 No. 01, 2017
7. Anggraini, Yetti. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihana, 2010.
8. Erlita C, Pebrianti D. *Hubungan Antara Pengetahuan IBu Nifas dengan Sikap dalam Melakukan Perawatan Payudara di Rumah Sakit Kartika Husada Kabupaten Kubu Raya Tahun 2017*. *Jurnal Kebidanan* Vol. 7 No. 2 Oktober, 2017.
9. Ryadi, Alexander L S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016.
10. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rinneka Cipta. 2014.
11. Ernawati W, Rosidah N. *Motivasi Ibu Nifas dalam Perawatan Payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Kabupaten Magelang tahun 2013*. *JoH* Vol. 4 No.1 Januari, 2017.
12. Darsina. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perawatan Payudara pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat*. Naskah Publikasi Universitas Teuku Umar Meulaboh, Fakultas Kesehatan Masyarakat, 2017.
<http://repository.utu.ac.id/id/eprint/212> – diakses pada tanggal 19 Agustus 2018
13. Rosyati H, Sari, W A. *Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara di Puskesmas Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur Tahun 2016*. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* Vol. 12, No. 2 Juli 2016, 137-143.
14. Anggraeni, S. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan terjadinya Pembengkakan Payudara pada Ibu Postpartum di Rumah Sakit Pondok Indah 2015*. Publikasi Artikel Ilmiah STIK Sint Carolus Jakarta, 2016.
<http://ejournal.stik-sintcarolus.ac.id/mahasiswa.php?detail=mahasiswa&id=530&cd=0b2173ff6ad6a6fb09c95f6d50001df6&name=25.%20201412073%20SHINTA%20ANGGRAENI.pdf> – diakses pada tanggal 19 Agustus 2018
15. Mutmainah. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Breast*

Care dengan Perilaku Breast Care pada Ibu Hamil di BPS Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta. Naskah Publikasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyuyah Yogyakarta, 2015.

16. Triana, H. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perawatan Payudara Selama Hamil di Puskesmas Paya Belibis Kabupaten Langkat. Jurnal STIKNA Vol 1, No. 2 2017, 139-147.*

